

# Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Ni Luh Wayan Intan Pratiwi<sup>1</sup>, I Putu Julianto, S.E., M.Si., Ak.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>| intan.pratiwi@undiksha.ac.id,<sup>2</sup>| putujulianto@undiksha.ac.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel likuiditas, *leverage* dan *Return on asset* pada agresivitas pajak secara parsial maupun simultan. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2019-2022. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Terdapat 24 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 96 perusahaan. Namun, terdapat 25 data yang bersifat *outlier* sehingga jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 71 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pajak. Secara simultan likuiditas, *leverage* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan tingkat pengaruh sebesar 26%.

**Kata kunci:** Likuiditas, *Leverage*, *Return on asset*, Agresivitas Pajak

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the variabel liquidity, leverage and return on assets on tax aggressiveness either partially or simultaneously. This research is quantitative conducted on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The research sample was selected using purposive sampling with several criteria. There were 24 companies that were used as samples so that the number of research samples was 96 companies. However, there were 25 data that were outliers so that the final sample in this study was 71 samples. The data used in this study is secondary data obtained through the company's financial statements. The data analysis technique used consisted of a descriptive statistical test, a classical assumption test and a hypothesis test. The results obtained are liquidity and Return on assets have a significant positive effect on tax aggressiveness while liquidity has no effect on tax liquidity. Simultaneously liquidity, leverage and return on assets have a significant effect on tax aggressiveness with an influence level of 26%.*

**Keywords :** *Liquidity, Leverage, Return on Assets, Tax Aggressiveness*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjalankan wajib pajak dan menjadikan pajak sebagai salah satu sumber penghasilan negara. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara. Penggunaan pajak mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan infrastruktur, biaya Pendidikan, biaya Kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), gaji pegawai negeri, dan pembangunan fasilitas public, seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit atau puskesmas, dan kantor polisi semua dibiayai

pajak. Semakin banyak pajak yang dipungut maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dibangun (Cermati, 2022).

Pajak dalam akuntansi merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba dari suatu perusahaan. Sehingga pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku bertentangan dengan tujuan utama dari manajemen atau perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba Perusahaan. Pajak merupakan suatu penghasilan yang secara besar berpengaruh pada tingkat pendapatan negara untuk menunjang pembangunan negara. Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggung jawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Bagi pemerintah pajak merupakan suatu penghasilan yang secara besar berpengaruh pada tingkat pendapatan negara untuk menunjang pembangunan negara, sedangkan dari sisi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan sering kali berusaha untuk membayar pajak dengan nilai terendah. Dengan adanya perbedaan pandangan tersebut perusahaan mencari cara untuk membayar pajak dengan nominal terendah atau bahkan menghindari pembayaran pajak. Strategi yang digunakan perusahaan dalam mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara melakukan agresivitas pajak. (Thaus Sugihilmi Arya Putra, 2022). Salah satu kendala dalam optimalisasi penerimaan pajak yaitu, perlawanan kepada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi biaya-biaya usaha termasuk beban pajak. Perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menghemat pajaknya. Penghematan pajak tersebut dikenal sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan carayang tergolong secara legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion)(Kusuma & Maryono, 2022). Agresivitas pajak adalah kegiatan yang bersifat agresif dan lebih spesifik, yaitu tujuan utamanya untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Pernyataan tersebut didukung oleh fenomena permasalahan pada perusahaan pertambangan yaitu PT. Adaro Energy Tbk, yang dimana laporan yang belum lama dikeluarkan oleh global witness cukup menghebohkan. Laporan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia, PT. Adaro Energy Tbk melakukan akal-akalan pajak. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak tahun 2009. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Penulis sangat tertarik pada topik agresivitas pajak dikarenakan pada tahun 2020, laporan penerimaan pajak oleh kementerian keuangan yang tercantum dalam peraturan presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2020 terkait postur APBN tahun anggaran 2020 mengalami kontraksi (penurunan yang signifikan). Enam sektor utama penerimaan pajak mengalami penurunan, diantaranya sektor pengolahan minus 20,21%, sektor perdagangan minus 18,94%, sektor jasa keuangan dan asuransi minus 14,31%, sektor konstruksi dan real estate minus 22,56%, sektor transportasi dan pergudangan minus 15,41% dan yang paling besar mengalami penurunan penerimaan pajak yaitu pada sektor pertambangan minus 43%. Hal ini tentu saja tidak menutup kemungkinan akibat dari agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkait.

Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu penyumbang terbesar pendapatan negara dari penerimaan pajak, pada semester I-2019 sektor ini menyumbang 33,43 triliun (kompas.com), meskipun jumlah 3 tersebut sangat

banyak, nyatanya jumlah itu bahkan dapat lebih banyak lagi apabila perusahaan terkait tidak melakukan penghindaran pajak, hal ini dilakukan oleh perusahaan terkait untuk menambah laba bagi perusahaan dan menarik para investor, hal ini terbukti pada kasus yang melibatkan perusahaan pertambangan yaitu PT. Adaro Energy Tbk yang melakukan penghindaran pajak dengan skema transfer pricing melalui anak perusahaan yang berada di Singapura (tirto.id).

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Mariana dinar, anik, 2021).

H1: Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu makin tinggi tarif bunga akan makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang.

H2: *Levearage* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Agresivitas Pajak

ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. ROA juga merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilowatii, 2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. (Susilowatii, 2018) menyimpulkan semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan semakin tinggi juga, sehingga secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak.

H3: *Return on asset* (ROA) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* adalah suatu rasio yang pada umumnya sering digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya perbandingan terhadap total utang dan juga total aktiva suatu perusahaan. (Susilowatii, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan sering kali menggunakan leverage dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang besar, karena perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akan mengurangi beban pembayaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih Langkah utang sebagai suatu upaya untuk menghindari beban pajak. Penelitian (Susilowatii, 2018) hasil bahwa tingkat leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Secara logika, perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa sumber pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal yaitu utang, sehingga perusahaan harus menjaga kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan kreditur perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likuiditas dan profitabilitas (ditunjukkan dengan nilai ROA) yang tinggi. Maka dari penelitian ini juga menguji pengaruh secara simultan antara likuiditas, leverage, dan *Return on asset* (ROA) terhadap Agresivitas Pajak.

H4: Likuiditas, *Leverage*, dan *Return on asset* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai Teknik pemilihan sampel, dan diperoleh sampel akhir sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun yaitu dari tahun 2019-2022. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu likuiditas, leverage, dan *Return on asset*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi Adapun jenis data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan. Untuk Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan, koefisien determinasi dan juga uji parsial, selain itu juga dilakukan uji regresi linier berganda.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Return on asset* pada agresivitas pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Return on asset* pada agresivitas pajak. Dari keseluruhan sampel Terdapat 25 data yang dioutlier karena data tersebut bersifat ekstrim sehingga sampel akhir penelitian adalah 71 sampel.

### Uji Statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	71	0,0016	0,9078	0,259086	0,1529569
Likuiditas	71	0,1896	3,7786	1,551052	0,8557225
Leverage	71	0,1706	0,9613	0,535174	0,1961544
<i>Return on asset</i>	71	0,0014	0,2970	0,091078	0,0813056
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Data Diolah, 2023

Variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum 0,0016 dan nilai maksimum 0,9078. Nilai rata-rata data variabel ini adalah 0,259086 dengan standar deviasi sebesar 0,1529569. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan persebaran data yang baik. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 0,1896 dan nilai maksimum 3,7786. Nilai rata-rata data variabel ini adalah 1,551052 dengan standar deviasi sebesar 0,8557225. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan persebaran data yang baik. Variabel Leverage memiliki nilai minimum 0,1706 dan nilai maksimum 0,9613. Nilai rata-rata data variabel ini adalah 0,535174 dengan standar deviasi sebesar 0,1961544. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan persebaran data yang baik. Variabel *Return on asset* memiliki nilai minimum 0,0014 dan nilai maksimum 0,2970. Nilai rata-rata data variabel ini adalah 0,091078 dengan standar deviasi sebesar 0,0813056. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan persebaran data yang baik

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	71

Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	0,0000000
		Std. Deviation	0,13159761
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	0,094
		Positive	0,063
		Negative	-0,094
<i>Test Statistic</i>			0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui setelah dilakukannya outlier data, data yang diuji telah terdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	0,629	1,589
	Leverage	0,525	1,905
	<i>Return on asset</i>	0,789	1,268

a. Dependent Variabel: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Diolah, 2023

Diketahui bahwa data yang diuji terbebas dari gejala multikolinieritas karena pada setiap variabelnya nilai tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya juga bernilai lebih kecil dari 10.

#### c. Uji Heteroskedisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedisitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,000
	Likuiditas	0,276
	Leverage	0,232
	<i>Return on asset</i>	0,090

a. Dependent Variabel: Abs\_Res

Sumber: Data Diolah, 2023

Terlihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala seteroskedisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,00384
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	35
Z	-0,357
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,721

a. Median

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji Run Test diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,721 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya data yang diuji terbebas dari gejala autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

a. Uji Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,425	3	0,142	7,838	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,212	67	0,018		
	Total	1,638	70			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), *Return on asset*, Likuiditas, Leverage

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 2,742 dan nilai F hitung adalah 7,838 yang artinya nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, selain itu juga tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Hipotesis yang menyatakan: Likuiditas, Leverage, dan *Return on asset* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak diterima.

**b. Koefisien determinasi**

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,510 <sup>a</sup>	0,260	0,227	0,1345116	1,946

Sumber: Data Diolah, 2023

Diketahui nilai *R Square* adalah 0,260 hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan *Return on asset* ( $X_3$ ) mampu mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 26% sedangkan sisanya yaitu sebesar 74% variabel agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**c. Uji Parsial**

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,096	0,073		1,322	0,191
	Likuiditas	0,076	0,027	0,367	2,768	0,007
	Leverage	0,018	0,054	0,049	0,337	0,738
	<i>Return on asset</i>	-0,055	0,017	-0,388	-3,276	0,002

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Diolah, 2023

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak: Nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 2,768 dengan nilai t tabelnya adalah 1.66757 dan taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,07. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Nilai t hitung yang diperoleh untuk variabel leverage adalah sebesar 0,337 dengan nilai t tabel adalah 1.66757. Taraf signifikansi yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0,738 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Return on asset* Terhadap Agresivitas Pajak: Nilai t hitung yang diperoleh untuk variabel *Return on asset* adalah sebesar 3,276 dengan nilai t tabel adalah 1.66757. Nilai taraf signifikansi yang diperoleh dalam perhitungan adalah 0,02. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan juga nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,096	0,073		1,322	0,191
	Likuiditas	0,076	0,027	0,367	2,768	0,007
	Leverage	0,018	0,054	0,049	0,337	0,738
	<i>Return on asset</i>	-0,055	0,017	-,388	-3,276	0,002

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 hasil analisis regresi linier berganda di atas, diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 0,096; nilai koefisien regresi variabel profitabilitas ( $\beta_1$ ) = 0,076; nilai koefisien regresi variabel kebijakan hutang ( $\beta_2$ ) = 0,018; dan nilai koefisien variabel preferensi risiko eksekutif ( $\beta_3$ ) = -0,055. Berdasarkan perolehan nilai tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,096 + 0,076X_1 + 0,018X_2 - 0,055X_3 + e.$$

### Pembahasan

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Mariana dinar, anik, 2021).

Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak hal ini berarti tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas dari pada harus membayar pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan adanya hubungan kontrak antara principal dan agen dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan dari kedua pihak yang berada dalam kontrak tersebut, dalam hal ini Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal memberikan wewenang kepada perusahaan sebagai agen untuk menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Sedangkan perusahaan sebagai agen seringkali lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai kebijakan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

Rasio leverage menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu makin tinggi tarif bunga akan makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang perusahaan.

Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Pengurangan laba perusahaan oleh biaya bunga berdampak pada semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak karena dengan leverage yang tinggi manajemen perusahaan akan lebih konservatif dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio leverage, maka tarif pajaknya akan semakin rendah. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang artinya apabila ada penambahan atau pengurangan leverage yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. Hasil yang ditunjukkan dapat terjadi karena leverage hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan dan tidak akan berpengaruh pada bagaimana perusahaan menghasilkan laba.

### **Pengaruh *Return on asset* terhadap Agresivitas Pajak**

*ROA* menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi *ROA*, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. *ROA* juga merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban pajak perusahaan. Dengan semakin tingginya beban pajak perusahaan maka memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas

pajak karena perusahaan menganggap pajak sebagai biaya perusahaan yang akan mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan asset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat. Peningkatan laba akan berdampak pada perpajakan. Perusahaan akan berusaha mengurangi pajak terutang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RoA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak yang artinya semakin tinggi RoA perusahaan maka semakin tinggi juga tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi sehingga perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan berusaha untuk menurunkan beban pajak karena beban pajak mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka beban pajak perusahaan akan lebih tinggi juga. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak yang optimal untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki sehingga tindakan agresivitas pajak meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang mengasumsikan bahwa manajemen perusahaan yang ingin menghasilkan laba yang besar, secara otomatis jumlah pajak penghasilan perusahaan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi juga. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi mengindikasikan adanya keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan menggambarkan sejalan dengan beban pajak, sehingga apabila laba perusahaan tersebut meningkat maka beban pajak perusahaan juga akan meningkat sebaliknya apabila laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan juga akan turun.

#### **Pengaruh likuiditas, *leverage* dan *Return on asset* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan diperoleh hasil Nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 2,742 dan nilai F hitung adalah 7,838 yang artinya nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, selain itu juga tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Yang artinya secara simultan variabel likuiditas, *leverage* dan *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif. Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat karena profitabilitas perusahaan dengan agresivitas pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan agresivitas pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak membayar pajak dalam jumlah besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan

#### **4. Simpulan dan Saran**

Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak hal ini berarti tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak karena dengan leverage yang tinggi manajemen perusahaan akan lebih konservatif dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Leverage merupakan rasio yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Leverage dihitung dari total hutang jangka

panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RoA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak yang artinya semakin tinggi RoA perusahaan maka semakin tinggi juga tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi sehingga perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi kan berusaha untuk menurunkan beban pajak karena beban pajak mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka beban pajak perusahaan akan lebih tinggi juga. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak yang optimal untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki sehingga tindakan agresivitas pajak meningkat.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan diperoleh hasil Nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 2,742 dan nilai F hitung adalah 7,838 yang artinya nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, selain itu juga tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Yang artinya secara simultan variabel likuiditas, leverage dan *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif. Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah Memberikan pengawasan kepada pihak manajemen terkait dengan operasional perusahaan sehingga tindakan Agresivitas pajak yang dapat merusak nama baik perusahaan dapat dihindari, pemerintah yang didalam hal ini khususnya Direktorat Jendral Pajak untuk mempertimbangkan membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik sehingga perusahaan tidak bisa memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan dan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian terkait dengan tempat penelitian, waktu penelitian juga variabel penelitian lainnya untuk menjelaskan Tindakan agresivitas pajak.

## Daftar Pustaka

- Adisamartha, I. B. P. F., & Naniek, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Andy, E. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 2, 1057–1066.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. 1(1). Cermati. (2022). Manfaat Pajak bagi Masyarakat dan Negara. In Cermati.com.
- Dharmayanti, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017).
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Skripsi, 1–121.
- Ghozali. (2005). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics, Management and Trade*, 21(3), 71. <https://doi.org/10.9734/jemt/2018/39472>
- Hutabarat, F., & Margaretha, A. (2021). Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI

- Periode 2017-2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(1), 62–76. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i1.473>
- idnfinancial.com. (2022). Bursa Efek Jakarta & Indonesia Pasar Keuangan Indonesia. In <https://www.idnfinancials.com/>.li, B. A. B. (2014). Trade Of Theory Leverage. 7–27.
- JayantoPurba, C. V, & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Kemenkeu.go.id. (2022). Rasio Pajak Rendah.
- Kurniasih dan Sari. (2013). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.7075>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. 1–25.